

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Agroindustri Keripik Kentang

Desa Batur merupakan salah satu desa di Kabupaten Banjarnegara yang menjadi sentra agroindustri olahan berbahan dasar kentang. Batur Selatan merupakan salah satu dusun yang memiliki agroindustri olahan kentang terbanyak. Olahan kentang dapat berupa keripik kentang, kue kering dan kue basah. Agroindustri olahan kentang yang memproduksi keripik kentang terdapat 4 produsen. Agroindustri tersebut berdasarkan tenaga kerja yang digunakan dikelompokkan menjadi dua yaitu agroindustri keripik kentang skala kecil dan agroindustri keripik kentang skala rumah tangga. Agroindustri skala kecil yaitu keripik kentang merek Albaeta dan merek Fayza, sedangkan agroindustri skala rumah tangga yaitu keripik kentang merek Diva dan Potatoez.

#### 1. Agroindustri Keripik kentang Albaeta

Usaha keripik kentang Albaeta sudah didirikan selama 25 tahun. Usaha didirikan mulai tahun 1994 oleh Bapak Ahmad Mutamir. Awal mula mendirikan usaha keripik kentang yaitu produsen tidak sengaja mengolah kentang menjadi keripik dan menyajikan keripik sebagai makanan cemilan. Kemudian banyak yang menyukai cemilan keripik kentang tersebut, sehingga produsen berinisiatif untuk mengembangkan usaha agroindustri keripik kentang. Pada awal berdiri, produsen menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yang dilakukan oleh bapak Mutamir dan istri serta dibantu oleh anak – anaknya. Setelah usaha berjalan selama dua tahun, bapak Mutamir memutuskan untuk mencari tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Hal tersebut dilakukan karena permintaan keripik yang semakin

banyak sehingga membutuhkan tenaga kerja lebih. Bapak Mutamir dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri. Bahan baku yang digunakan untuk produksi keripik kentang Albaeta berasal dari petani daerah setempat yang sudah menjadi mitra bapak Mutamir. Harga kentang yaitu sebesar Rp. 15.000/kg. Kentang yang didapat dari petani dikemas menggunakan karung berukuran 50 kg. Frekuensi pengadaan bahan baku, biasanya bapak Mutamir tidak menentu karena apabila dari petani terdapat stok kentang, maka bapak Mutamir akan membelinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mutamir dalam satu kali pembelian kentang biasanya mencapai 6 ton dan dapat digunakan selama 25 hari produksi keripik. Jenis kentang yang digunakan adalah kentang Agria. Kentang jenis Agria dapat disimpan dan tahan sampai 3 bulan. Kentang Agria tidak mudah busuk asalkan tempat atau gudang penyimpanan tidak lembab karena apabila lembab akan menyebabkan kentang berjamur dan busuk. Sistem pembayaran kentang kepada petani yaitu *cash*. Pada saat kentang datang di gudang bapak Mutamir maka pada saat itu juga langsung dilakukan pembayaran. Keripik yang di produksi oleh bapak Mutamir setiap harinya berkisar 40 kg sampai 55 kg. Keripik dikemas dalam plastik berukuran 250 gram yang berlabel merek Albaeta. Keripik dipasarkan dengan harga Rp. 34.000/250gr. Bapak Mutamir menentukan harga jual berdasarkan informasi dari pasar. Alasan tetap mengusahakan keripik adalah karena produk keripik kentang memiliki prospek pasar yang cerah serta ketersediaan bahan baku. Luas area dapur produksi yang digunakan yaitu 144 m<sup>2</sup>. Keripik kentang Albaeta dalam menjalankan usahanya juga sudah memiliki perizinan yaitu izin P-IRT (2002), izin Halal MUI (2010), dan izin Hak Paten merek dagang (2010). Produk keripik kentang yang diproduksi oleh Agroindustri Keripik Kentang Albaeta dipasarkan di

pusat oleh – oleh sekitar Banjarnegara, Wonosobo, Pekalongan, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Agroindustri Keripik Kentang Fayza

Agroindustri Keripik kentang Fayza adalah agroindustri keripik yang sudah didirikan selama 15 tahun. Usaha ini didirikan oleh ibu Siti Mukhtaroh. Ibu Siti Mukhtaroh adalah seorang pensiunan yang pada awalnya merupakan salah satu tenaga kerja di agroindustri keripik kentang Albaeta, kemudian pada tahun 2004 ibu Siti Mukhtaroh memutuskan untuk mendirikan agroindustri keripik kentang sendiri. Ibu Siti Mukhtaroh mendirikan agroindustri keripik kentang menggunakan modal sendiri. Tenaga kerja yang digunakan sebagian besar adalah tenaga kerja dalam keluarga yaitu anak – anak ibu Siti Mukhtaroh. Tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga hanya dua orang yaitu di bagian penggorengan. Alasan ibu Siti Mukhtaroh mendirikan agroindustri adalah karena ketersediaan bahan baku, dan melihat prospek yang cerah dari usaha keripik kentang, selain itu juga untuk mengisi waktu luang beliau sebagai seorang pensiunan PNS. Bahan baku yang digunakan didapatkan dari petani kentang daerah setempat. Harga kentang dari petani yaitu Rp. 14.000/kg. Biasanya petani datang ke rumah produksi untuk menawarkan kentang untuk menjadi bahan baku keripik. Kentang yang datang dari petani dikemas menggunakan karung. Frekuensi pengadaan bahan baku tidak menentu. Biasanya dalam 1 bulan produksi ibu Siti Mukhtaroh membutuhkan kentang sebanyak 3 ton. Sistem pembayaran kentang kepada petani yaitu *cash* sama seperti produsen 1. Jenis kentang yang digunakan adalah kentang Agria. Keripik yang diproduksi oleh ibu Siti Mukhtaroh rata – rata dalam satu hari yaitu sebanyak 40 kg. Sama seperti agroindustri keripik kentang Albaeta,

agroindustri keripik kentang Fayza juga dikemas dengan plastik ukuran 250 gram dan diberi label merek Fayza. Harga keripik kentang Fayza adalah Rp. 34.000. Ibu Siti Mukhtaroh menentukan harga jual berdasarkan informasi harga di pasar. Luas area dapur produksi yang digunakan yaitu 27 m<sup>2</sup>. Ibu Siti Mukhtaroh dalam menjalankan usaha Keripik kentang Fayza sudah mendapatkan izin P-IRT dan masih dalam proses mengurus izin Halal MUI. Pemasaran keripik kentang Fayza dilakukan di daerah Banjarnegara, Wonosobo, dan Pekalongan.

Agroindustri keripik kentang Diva merupakan usaha keripik kentang paling lama yaitu selama 26 tahun. Usaha keripik kentang Diva ini merupakan usaha yang dilakukan secara turun temurun. Pemilik agroindustri keripik kentang Diva adalah ibu Siti Wardah. Produsen keripik kentang Diva mulai membuat keripik dari tahun 1980, yang dikelola oleh ibu dari ibu Siti Wardah. Kemudian dilanjutkan oleh ibu Siti Wardah mulai tahun 1993 sampai sekarang. Ibu Siti Wardah dalam menjalankan usahanya tidak hanya memproduksi keripik kentang tetapi juga memproduksi makanan ringan lain seperti peyek, klotak, dan keripik talas. Awal mula mendirikan usaha keripik kentang ibu Siti Wardah menggunakan modal sendiri. Tenaga kerja yang digunakan untuk usaha berasal dari dalam dan luar keluarga. Akan tetapi untuk mengolah kentang menjadi keripik ibu Siti Wardah menggunakan tenaga yang berasal dari luar keluarga semua yaitu sebanyak empat orang. Alasan mendirikan usaha keripik adalah karena ketersediaan bahan baku dan karena dengan produksi keripik kentang cukup menghasilkan tambahan pendapatan. Bahan baku yang digunakan adalah jenis kentang Agria yang didapatkan dari petani daerah setempat yang sudah bermitra dengan ibu Siti Wardah. Harga kentang yang digunakan yaitu Rp. 15.000/kg. Kentang yang datang

dari petani dikemas menggunakan karung. Frekuensi pengadaan bahan baku juga tidak menentu, apabila petani memiliki stok kentang maka Ibu Siti Wardah akan membelinya. Sistem pembayaran kentang kepada petani yaitu *cash*. Ibu Siti Wardah biasanya memproduksi keripik kentang sebanyak 10 kg - 40 kg per hari. Sama seperti agroindustri lain, keripik kentang Diva dikemas menggunakan plastik berukuran 250 gram dan diberi label merek Diva. Harga keripik kentang Diva adalah Rp. 34.000. Penentuan harga dilakukan ibu Siti wardah berdasarkan informasi harga keripik kentang di pasar. Luas area produksi keripik kentang Diva adalah 40 m<sup>2</sup>. Ibu Siti Wardah dalam menjalankan usaha keripik kentang Diva sudah memiliki perizinan yaitu izin P-IRT dan izin dari dinas kesehatan setempat yang didapatkan pada tahun 2004. Keripik kentang Diva dipasarkan di pusat oleh – oleh di daerah Wonosobo dan Banjarnegara.

### 3. Agroindustri Keripik kentang Potatoez

Agroindustri Keripik kentang Potatoez adalah produsen keripik kentang yang baru berusia 3 tahun. Produsen keripik kentang Potatoez mendirikan usahanya dari tahun 2016. Pemilik usaha tersebut adalah saudara Khusna Zaki. Alasan produsen mendirikan usaha keripik kentang adalah memanfaatkan potensi yang ada yaitu kentang jenis granola. Selain itu, memang belum ada agroindustri keripik kentang yang menggunakan kentang jenis granola. Sehingga produsen memiliki peluang untuk mengembangkan usaha keripik kentang berbahan kentang jenis granola. Awal mula produsen mendirikan usaha menggunakan modal sendiri. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar keluarga yaitu sebanyak tiga orang. Agroindustri keripik kentang Potatoez masih dalam skala usaha industri rumah tangga karena tenaga kerja yang digunakan masih sedikit. Selain itu produksi yang

dilakukan setiap harinya juga sedikit yaitu berkisar 7 kg sampai 15 kg keripik. Bahan baku yang digunakan didapatkan dari petani daerah setempat yang sudah menjadi mitra. Harga kentang yang digunakan adalah Rp. 7.000/kg. Kentang yang datang dari petani dikemas menggunakan karung. Frekuensi pengadaan bahan baku dilakukan setiap minggu. Pengadaan bahan baku dalam satu kali pembelian biasanya sebanyak 2,7 kuintal dan dapat digunakan untuk 5 kali produksi. Sistem pembayaran kentang kepada petani adalah *cash*. Keripik kentang dikemas dengan kemasan plastik yang sama dengan produsen lain yaitu 250 gram dan diberi label merek Potatoez. Produsen keripik kentang Potatoez menjual keripik kentangnya dengan harga Rp. 30.000. Penentuan harga dilakukan oleh produsen dengan cara melihat harga di pasar dan menyeimbangkan dengan kompetitor. Kompetitor keripik kentang Potatoez adalah keripik kentang lain yang berbahan baku kentang jenis Agria. Sehingga harga yang ditentukan oleh saudara Khusna Zaki sedikit berbeda dikarenakan kualitas keripik kentang yang dihasilkan juga berbeda. Kualitas keripik yang dibuat dengan jenis kentang granola lebih rendah dibandingkan dengan kualitas keripik yang dibuat dengan kentang jenis agria. Luas area yang digunakan untuk produksi keripik kentang Potatoez adalah 15 m<sup>2</sup>. Dalam menjalankan usahanya, keripik kentang Potatoez sudah memiliki izin P-IRT (2017), Izin Usaha Mikro dan Menengah (IUMK) tahun 2017, dan Halal dari Dinas daerah setempat (2017).

Berdasarkan hasil wawancara, agroindustri keripik kentang Albaeta, Fayza, Diva dan Potatoez setiap hari memproduksi kurang lebih 10 kg sampai 50 kg keripik kentang. Pada waktu tertentu seperti bulan puasa menjelang hari raya idul fitri dan musim libur sekolah biasanya produsen meningkatkan produksi keripik

kentang dikarenakan pesanan dari konsumen meningkat. Kentang yang digunakan untuk keripik adalah jenis kentang agria dan granola. Produsen lebih banyak menggunakan kentang jenis agria karena pengolahan keripik kentang jenis agria lebih mudah, kentang dapat langsung digoreng setelah dikupas. Berbeda dengan jenis granola, kentang jenis granola harus di rendam terlebih dahulu di dalam air kapur sirih agar kentang tidak berwarna merah atau kecoklatan saat digoreng. Keripik kentang yang diproduksi oleh produsen tidak menggunakan penambah rasa, produsen hanya menggunakan air garam untuk memberikan cita rasa gurih pada keripik. Jumlah bahan baku yang digunakan oleh setiap produsen berbeda. Karena skala industri setiap produsen berbeda. Agroindustri keripik kentang Albaeta dan keripik kentang Fayza merupakan industri skala kecil. Sedangkan agroindustri keripik kentang Diva dan keripik kentang Potatoez merupakan industri skala rumah tangga. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel.

Distribusi agroindustri keripik kentang Desa Batur Selatan berdasarkan bahan yang digunakan selama satu kali produksi dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan jenis kentang yang digunakan, terdapat salah satu agroindustri yang menggunakan jenis kentang berbeda dari ketiga agroindustri keripik kentang lainnya. Kentang yang digunakan oleh ke tiga agroindustri yaitu agroindustri keripik kentang Albaeta, agroindustri keripik kentang Fayza, dan agroindustri keripik kentang Diva adalah kentang jenis agria, sedangkan kentang yang digunakan oleh agroindustri keripik kentang Potatoez adalah jenis kentang granola. Produsen keripik kentang merek Potatoez dalam memproduksi keripik kentang memiliki rangkaian yang lebih panjang karena kentang harus direndam terlebih

dahulu di dalam air kapur sirih agar kentang tidak langsung merah atau kecoklatan pada saat digoreng menjadi keripik.

Tabel 1. Distribusi Agroindustri Keripik Kentang Dusun Batur Selatan berdasarkan bahan yang digunakan selama satu minggu produksi.

Bahan Produksi	Albaeta (I)	Fayza (II)	Diva (III)	Potatoez (IV)
<b>Bahan Utama</b>				
<b>Kentang</b>				
- Jumlah Kentang (kg)	1440	1400	435	340
- Harga per kg (Rp)	15.000	14.000	15.000	7.000
<b>Bahan Pendukung</b>				
<b>Minyak</b>				
- Jumlah Minyak (lt)	300	216	200	24
- Harga per liter (Rp)	11.500	12.000	12.000	12.000
<b>Garam</b>				
- Jumlah Garam (kg)	0,35	0,35	0,35	0,14
- Harga per bungkus (Rp)	4.000	4.000	4.000	4.000

Berdasarkan kuantitas banyaknya kentang yang digunakan untuk produksi keripik dalam satu hari setiap produsen memiliki jumlah yang berbeda. Agroindustri pertama dan kedua yaitu keripik kentang Albaeta dan Fayza memiliki jumlah terbanyak karena skala usaha agroindustri keripik kentang Albaeta dan agroindustri keripik kentang Fayza sudah termasuk usaha kecil. Agroindustri keripik kentang Albaeta rata – rata dalam satu hari memproduksi keripik kentang dengan kentang sebanyak 206 kg sedangkan agroindustri keripik kentang Fayza rata - rata dalam satu hari menggoreng kentang sebanyak 200 kg. Agroindustri ke tiga yaitu agroindustri keripik kentang Diva rata – rata dalam satu hari menggoreng kentang sebanyak 62 kg. Agroindustri keripik kentang Potatoez dalam satu hari rata – rata menggoreng kentang sebanyak 48 kg.

Jenis bahan pendukung yaitu minyak yang digunakan oleh ke empat produsen sama, yaitu minyak kelapa sawit. Jumlah minyak yang digunakan oleh setiap produsen berbeda. Agroindustri keripik kentang Albaeta dalam satu hari produksi menggunakan minyak sebanyak 75 lt. Agroindustri keripik kentang Fayza dalam satu hari menggunakan minyak sebanyak 54 lt. Agroindustri keripik kentang Diva dalam satu hari menggunakan minyak sebanyak 50 lt. Sedangkan agroindustri keripik kentang Potatoez dalam satu hari menggunakan minyak sebanyak 6 lt. Agroindustri Keripik Potatoez tidak terlalu banyak menggunakan minyak karena kentang yang digoreng memiliki bentuk irisan yang kecil sehingga tidak membutuhkan banyak minyak dalam satu wajan. Minyak yang telah digunakan untuk menggoreng keripik dalam satu hari dapat digunakan kembali hingga dua kali pemakaian. Biasanya minyak yang telah selesai digunakan untuk menggoreng disaring dan kemudian disimpan di dalam panci berukuran besar.

Berdasarkan jenis garam yang digunakan, ke empat agroindustri menggunakan jenis garam yang sama yaitu garam halus merek refina. Para produsen memilih menggunakan garam halus daripada menggunakan garam balok dikarenakan garam halus lebih mudah larut di dalam air dan lebih mudah penggunaannya. Kuantitas atau banyaknya garam yang digunakan setiap produsen untuk kentang yang digoreng berbeda. Penggunaan garam setiap produksi disesuaikan dengan banyaknya kentang yang akan digoreng.

Dalam pembuatan keripik kentang, produsen membutuhkan tenaga kerja yang digunakan untuk mencuci dan mengupas kentang, menggoreng kentang, sortasi dan mengemas kentang. Tenaga kerja yang digunakan terbagi menjadi dua macam yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga

kerja luar keluarga biasanya ditempatkan di bagian penggorengan, sedangkan tenaga kerja dalam keluarga di bagian mencuci dan mengupas kentang serta sortasi dan pengemasan. Jam kerja setiap agroindustri rata – rata setiap harinya adalah 4 sampai 5 jam per hari. Upah yang diberikan pemilik agroindustri kepada tenaga kerjanya berbeda – beda. Biasanya produsen akan memberikan upah lebih besar kepada tenaga kerja yang memiliki bagian untuk menggoreng keripik. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan menggoreng kentang adalah pekerjaan yang paling berat, karena harus terkena panas dari uap penggorengan. Upah diberikan per hari oleh produsen kepada tenaga kerja.

Tabel 2. Distribusi Agroindustri Keripik Kentang Berdasarkan Tenaga Kerja Luar Keluarga yang Digunakan Setiap Produksi Keripik.

Kegiatan Tenaga Kerja	Albaeta (I)	Fayza (II)	Diva (III)	Potatoez (IV)
Pengupasan dan Pencucian	2		1	1
Penggorengan	3	2	2	1
Sortir dan Pengemasan	3	0	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>

Tabel 11 menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang digunakan oleh setiap agroindustri keripik kentang. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, agroindustri keripik kentang Albaeta adalah industri yang paling banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga yaitu sebanyak 8 orang. Oleh sebab itu agroindustri keripik kentang Albaeta adalah agroindustri olahan keripik kentang skala kecil. Selain itu agroindustri keripik kentang Fayza juga menggunakan tenaga kerja sebanyak 7 orang, yaitu 5 orang adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan dua orang berasal dari luar keluarga. Menurut BPS dalam Saifuddin Zuhri (2013) usaha kecil adalah usaha yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai

9 orang, sedangkan yang dimaksud industri rumah tangga adalah yang memperkerjakan kurang dari lima orang. Agroindustri keripik kentang Diva menggunakan tenaga kerja sebanyak 4 orang yang berasal dari luar keluarga dan agroindustri keripik kentang Potatoez menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 orang yang berasal dari luar keluarga. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, agroindustri keripik kentang merek Diva dan Potatoez termasuk industri skala rumah tangga.

#### **A. Identitas Produsen Keripik Kentang**

Identitas produsen merupakan gambaran umum dan latar belakang tentang produsen keripik kentang yang berkaitan dengan agroindustri keripik kentang. Produsen dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki agroindustri olahan keripik kentang yang berada di Dusun Batur Selatan, Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Pengamatan dilakukan selama 7 hari produksi terhadap 4 agroindustri keripik kentang yang berada di Dusun Batur Selatan. Identitas produsen meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama usaha, dan pekerjaan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Pekerjaan.** Para pelaku usaha keripik kentang sebagian besar tidak memiliki pekerjaan lain selain berwirausaha. Hanya terdapat satu orang yaitu bapak Mutamir yang memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai petani. Dua orang pelaku usaha yang berjenis kelamin perempuan memiliki pekerjaan lain sebagai pensiunan yaitu ibu Siti Mukhtaroh pemilik keripik kentang merek Fayza dan ibu Siti Wardah pemilik keripik kentang Diva sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 3. Identitas Produsen Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan tahun 2019.

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	28-42	1	25
	43-57	1	25
	>57	2	50
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>
2	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	2	100
	Perempuan	2	50
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>150</b>
3	Pendidikan		
	SMP	2	50
	SMA/SMK	1	25
	Sarjana	1	25
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>
4	Lama Usaha		
	3 – 11	1	25
	12 – 20	1	25
	> 20	2	50
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>
5	Pekerjaan Utama		
	Petani	1	25
	Wirausaha	3	75
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

**Usia.** Usia dapat mempengaruhi kinerja seseorang, tidak terkecuali produsen keripik kentang di Dusun Batur Selatan. Semakin produktif seseorang dapat dilihat dari usianya. Tabel 12 menunjukkan bahwa dua dari responden yang diambil adalah produsen keripik kentang yang memiliki usia di atas 60 tahun, yaitu produsen keripik Albaeta Bapak Mutamir dengan usia 65 tahun dan Ibu Siti Muktamaroh dengan usia 63 tahun. Menurut BPS usia produktif adalah batasan umur seseorang dalam melakukan pekerjaan. Meskipun usia di atas 60 tahun sudah bukan usia muda lagi akan tetapi tidak membatasi seseorang untuk tetap berwirausaha. Produsen dengan usia 28 tahun adalah yang termuda dan dapat

dikatakan sebagai pengusaha muda. Pengusaha keripik kentang dengan usia 28 adalah saudara Khusna Zaki dengan merek Potatoez. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia tidak menjadi batasan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha. Usia responden juga berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan dalam menjalankan usaha keripik kentang. Responden yang memiliki usia lebih tua yaitu Bapak Mutamir 65 tahun dan Ibu Siti Mukhtaroh 63 tahun memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada yang berusia muda yaitu saudara Khusna Zaki 28 tahun. Hal itu dikarenakan responden yang berusia di atas 60 tahun sudah memulai usaha terlebih dahulu daripada yang berusia 28 tahun.

**Jenis Kelamin.** Perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu usaha. Dalam usaha keripik kentang baik laki – laki maupun perempuan dapat menjalankannya. Proses pembuatan keripik kentang terbilang mudah dan tidak memerlukan keahlian khusus yang hanya bisa dilakukan oleh laki – laki maupun perempuan. Berdasarkan tabel, pelaku usaha keripik kentang di Dusun Batur Selatan dipimpin oleh dua orang laki – laki dan dua orang perempuan artinya memiliki persentase sama yaitu 50%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha keripik kentang dapat dilakukan oleh siapapun tidak memandang laki – laki maupun perempuan. Usaha keripik kentang yang dipimpin oleh laki – laki adalah keripik kentang Albaeta yaitu Bapak Ahmad Mutamir dan keripik kentang Potatoez yaitu saudara Khusna Zaki, sedangkan yang dipimpin oleh perempuan adalah keripik kentang Fayza yaitu Ibu Siti Mukhtaroh dan keripik kentang Diva yaitu Ibu Siti Wardah. Tidak terdapat perbedaan antara usaha keripik kentang yang dipimpin oleh laki – laki maupun perempuan. Baik produsen Albaeta, Potatoez, Fayza, dan Diva dapat menjalankan usahanya dengan baik. Akan tetapi,

untuk produsen Keripik Potatoez yang dimiliki oleh saudara Khusna Zaki dan Keripik Diva yang dimiliki oleh Ibu Siti Wardah memang dalam memproduksi keripik kuantitasnya lebih sedikit daripada pengusaha lain yaitu Albaeta dan Fayza. Hal ini dikarenakan skala usaha keripik Potatoez yang dimiliki saudara Khusna Zaky adalah skala industri rumah tangga dan jenis kentang yang digunakan adalah kentang granola. Ibu Siti wardah produksi keripik kentang sedikit dikarenakan beliau juga memproduksi jenis makanan ringan lain seperti peyek, keripik talas, dan klotak.

**Pendidikan.** Tingkat pendidikan masing – masing pelaku usaha berbeda – beda mulai dari SMP sampai S1. Dapat dilihat pada tabel, terdapat satu orang yang memiliki tingkat pendidikan SMP, terdapat dua orang yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK dan terdapat satu orang yang memiliki tingkat pendidikan S1. Tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan penduduknya. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir seseorang. Dalam menjalankan usaha keripik kentang tidak memerlukan keahlian di bidang khusus, sehingga tidak diperlukan tingkat pendidikan dengan jenjang yang tinggi. Namun, akan lebih baik apabila seseorang yang memiliki jenjang pendidikan tinggi diimbangi dengan kreatifitas yang tinggi pula untuk menunjang keberlangsungan usaha yang ditekuni. Dalam menjalankan usaha keripik kentang, produsen yang memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu Khusna Zaki dengan merek Potatoez memiliki inovasi dalam mengembangkan usahanya. Salah satu inovasi yaitu dengan jenis kentang yang digunakan adalah jenis granola. Pada umumnya kentang jenis granola hanya dapat dijadikan olahan sayur akan tetapi beliau memutuskan untuk

membuatnya menjadi olahan keripik. Selain itu beliau juga membuat nama dan label merek dengan desain kreatifitas sendiri.

**Lama usaha.** Tingkat pengalaman berusaha pelaku usaha keripik kentang berbeda – beda. Berdasarkan tabel terdapat dua pelaku usaha yang sudah menjalankan usahanya selama lebih dari 20 tahun. Pelaku usaha tersebut yaitu keripik kentang merek Albaeta selama 25 tahun yang dimulai sejak tahun 1994 dan keripik kentang merek Diva selama 26 tahun yang dimulai sejak tahun 1993. Keripik kentang Diva memulai usaha lebih lama dikarenakan usaha tersebut merupakan usaha turun temurun. Akan tetapi skala usaha keripik Diva yaitu usaha industri rumah tangga dikarenakan jumlah tenaga kerja yang digunakan yaitu 4 orang dan produksi keripiknya tidak banyak. Ibu Siti Wardah sebagai pemilik usaha keripik kentang Diva merupakan generasi ke dua. Selanjutnya keripik kentang Albaeta adalah usaha yang dirintis sejak awal oleh Bapak Ahmad Mutamir yang sampai sekarang usaha tersebut sudah berusia 25 tahun. Meskipun usaha keripik kentang Diva yang dimiliki ibu Siti wardah lebih lama dari keripik kentang Albaeta yang dimiliki bapak Mutamir akan tetapi keripik kentang Albaeta termasuk usaha yang berskala industri kecil. Hal tersebut dikarenakan jumlah tenaga kerja yang digunakan lebih dari 4 orang dan keripik kentang yang diproduksi bapak Mutamir jumlahnya lebih banyak daripada keripik kentang yang diproduksi ibu Siti Wardah. Keripik kentang dengan merek Fayza yang dimiliki oleh ibu Siti Mukhtaroh sudah berjalan selama 15 tahun yang dimulai sejak tahun 2004. Usaha keripik kentang Fayza berskala industri kecil dikarenakan tenaga kerja yang digunakan lebih dari 4 orang dan produksi keripik kentangnya cukup banyak. Satu pelaku usaha yang baru berusia 3 tahun yaitu dengan merek Potatoez yang dimiliki oleh saudara Khusna

Zaki. Skala usaha keripik kentang Potatoez merupakan usaha industri rumah tangga dikarenakan jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 3 orang.

## **B. Analisis Usaha Keripik Kentang**

Analisis usaha digunakan untuk mengetahui biaya – biaya yang dibutuhkan dalam suatu usaha. Biaya – biaya tersebut terbagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Dari perhitungan biaya – biaya tersebut akan diketahui keuntungan dan pendapatan.

### **1. Biaya Eksplisit**

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk produksi keripik kentang. Biaya yang termasuk dalam biaya eksplisit adalah biaya bahan baku termasuk bahan utama dan bahan pendukung, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat dan biaya lain – lain.

#### **a. Biaya bahan baku**

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi keripik kentang. Semakin banyak produksi keripik kentang maka akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Bahan utama yang digunakan untuk produksi keripik kentang adalah kentang sedangkan bahan pendukung yang digunakan adalah minyak goreng, garam, dan kapur sirih.

Tabel 4. Biaya Bahan Baku dan Penggunaannya Usaha Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan

Jenis Biaya	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)		Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)	
	Penggunaan	Biaya (Rp)	Penggunaan	Biaya (Rp)
Kentang (Kg)	1420	20.600.000	387,5	4.452.500
Minyak Goreng (Lt)	258	3.021.000	112	1.344.000
Garam (Kg)	0,35	1.400	0,25	980
Kapur sirih (Kg)	0	0	0,05	49
Kemasan	1136	1.192.000	287,5	284.970
<b>Jumlah</b>		<b>24.814.400</b>		<b>6.082.499</b>

Berdasarkan tabel 13 diketahui rata – rata biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik kentang skala Kecil adalah sebesar Rp. 24.814.400. Sedangkan rata – rata biaya yang dikeluarkan agroindustri keripik kentang skala rumah tangga adalah sebesar Rp. 6.082.499. Biaya yang dikeluarkan oleh setiap kelompok agroindustri sangat berbeda. Hal ini dikarenakan agroindustri skala Kecil memproduksi keripik kentang dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga membutuhkan bahan baku dan bahan pendukung yang lebih banyak. Oleh sebab itu, biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari agroindustri skala rumah tangga yang memproduksi keripik kentang dengan jumlah yang lebih sedikit. Biaya tersebut digunakan untuk pembelian bahan berupa kentang, minyak goreng, garam, kapur sirih, dan kemasan.

#### 1) Kentang

Kentang merupakan bahan baku atau bahan utama yang digunakan untuk membuat olahan keripik kentang. Kentang yang digunakan adalah jenis kentang agria dan granola. Kentang yang digunakan dibeli dari petani langsung. Harga kentang jenis Agria dari petani yang digunakan untuk bahan baku keripik setiap agroindustri berbeda. Agroindustri keripik

kentang Albaeta dan keripik kentang Diva membeli kentang dengan harga Rp. 15.000/kg, agroindustri keripik kentang Fayza membeli kentang dengan harga Rp. 14.000/kg. Sedangkan kentang jenis Granola yang digunakan oleh agroindustri keripik kentang merek Potatoez memiliki harga sebesar Rp. 7.000/kg. Kentang yang berasal dari petani dikemas menggunakan karung. Setelah kentang sampai di gudang produsen, kentang dikeluarkan dari dalam karung dan diletakkan di atas lantai agar tidak lembab, karena jika kondisi lembab maka kentang akan cepat berjamur dan mudah busuk. Agroindustri keripik kentang skala kecil dalam satu minggu rata – rata membutuhkan kentang sebanyak 1420 kg dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan kentang yaitu sebanyak Rp. 20.600.000. Sedangkan agroindustri skala rumah tangga dalam satu minggu rata – rata membutuhkan kentang sebanyak 387,5 kg dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan kentang adalah sebanyak Rp. 4.452.500.

## 2) Minyak Goreng

Minyak goreng adalah salah satu bahan pendukung yang digunakan untuk produksi keripik kentang. Minyak goreng yang digunakan untuk memproduksi keripik kentang cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan agar kentang yang digoreng tidak menempel satu sama lain dan juga menjaga kerenyahan keripik kentang. Penggunaan minyak goreng setiap agroindustri berbeda, agroindustri keripik kentang merek Albaeta dan Diva menggunakan minyak sebanyak 25 liter dalam satu wajan. Agroindustri keripik kentang Fayza menggunakan minyak sebanyak 18 liter dalam satu wajan, sedangkan agroindustri keripik kentang Potatoez menggunakan

minyak sebanyak 6 liter dalam satu wajan. Agroindustri keripik kentang Potatoes hanya menggunakan minyak sebanyak 6 liter dikarenakan hasil potongan kentang jenis granola tidak terlalu besar dan kentang yang digoreng jumlahnya tidak banyak, sehingga tidak membutuhkan minyak yang banyak. Jenis minyak goreng yang digunakan adalah minyak sawit yang dijual dengan berbagai merek seperti *Sunco* dan *Filma*. Minyak goreng yang telah digunakan juga dapat digunakan kembali untuk menggoreng sampai dua kali pemakaian. Agar dapat dipakai kembali, minyak goreng yang telah digunakan untuk menggoreng keripik kentang disimpan di dalam panci berukuran besar dengan cara disaring terlebih dahulu. Agroindustri keripik kentang skala kecil rata – rata dalam satu minggu membutuhkan minyak goreng sebanyak 258 liter dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan untuk minyak goreng adalah sebanyak Rp. 3.021.000. sedangkan agroindustri skala rumah tangga dalam satu minggu rata – rata membutuhkan minyak goreng sebanyak 112 liter dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan adalah sebanyak Rp. 1.344.000.

### 3) Garam

Garam adalah bahan pendukung dalam produksi keripik kentang. Garam digunakan untuk memberikan cita rasa gurih pada keripik kentang. Garam yang digunakan oleh produsen keripik kentang adalah garam halus merek refina dengan ukuran 50 gram yang dijual dengan harga Rp. 4.000 per bungkus. Garam digunakan dengan cara dilarutkan di dalam air terlebih dahulu kemudian diberikan pada saat keripik digoreng masih setengah matang. Agroindustri skala kecil dalam satu minggu rata – rata

menggunakan garam halus sebanyak 0,35 kg dengan harga rata – rata sebesar rp. 1.400. Agroindustri skala rumah tangga dalam satu minggu rata – rata menggunakan garam halus sebanyak 0,24 kg dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan garam adalah sebesar Rp. 980.

4) Kapur sirih

Kapur sirih merupakan salah satu bahan pendukung yang digunakan untuk produksi keripik kentang. Tidak semua agroindustri menggunakan kapur sirih, hanya agroindustri yang menggunakan kentang jenis granola saja yang menggunakan kapur sirih yaitu keripik kentang merek Potatoez milik saudara Khusna Zaki yang merupakan agroindustri skala rumah tangga. Kapur sirih digunakan untuk merendam kentang granola agar tidak menjadi berwarna merah atau kecoklatan pada saat digoreng. Karena kentang granola memiliki kadar pati yang rendah. Kapur sirih yang digunakan didapatkan dari pasar setempat yang dijual dengan kemasan plastik seharga Rp. 1000,- per 0,5 ons. Kapur sirih yang digunakan dalam satu minggu produksi rata – rata sebanyak 0,049 kg. Biaya yang dikeluarkan untuk kapur sirih rata – rata adalah sebesar Rp. 49.

## 5) Kemasan

Table 5. Kemasan Keripik Kentang

Kemasan Keripik Kentang (250 gram)	Skala Kecil		Skala Rumah Tangga	
	Albaeta	Fayza	Diva	Potatoez
Jumlah kemasan (pcs)	1152	1120	303	272
Harga kemasan (Rp)	1000	1100	1100	870
Biaya (Rp)	1.152.000	1.232.000	333.300	236.640
<b>Rata – rata jumlah kemasan (pcs)</b>		<b>1136</b>		<b>287,5</b>
<b>Rata – rata Biaya (Rp)</b>		<b>1.192.000</b>		<b>284.970</b>

Kemasan yang digunakan untuk keripik kentang adalah plastik berukuran 250 gram. Harga kemasan sudah termasuk harga label yang tertera pada plastik kemasan. Harga kemasan yang digunakan setiap agroindustri berbeda. Harga kemasan berlabel yang digunakan untuk keripik kentang Albaeta adalah sebesar Rp. 1.000, harga kemasan berlabel yang digunakan agroindustri keripik kentang Fayza dan keripik kentang diva adalah sebesar Rp. 1.100, sedangkan harga kemasan berlabel yang digunakan agroindustri keripik kentang Potatoez adalah sebesar Rp. 870. Rata – rata penggunaan kemasan oleh agroindustri skala kecil dalam satu minggu adalah sebanyak 1136 kemasan dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan kemasan adalah sebesar Rp. 1.192.000. Sedangkan rata – rata penggunaan kemasan oleh agroindustri skala rumah tangga dalam satu minggu adalah sebanyak 287,5 dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan untuk kemasan adalah sebesar Rp. 284.970.

**b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga**

Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar besarnya curahan waktu kerja yang dilakukan oleh pekerja yang berasal dari luar keluarga dalam proses usaha keripik kentang. Biaya tenaga kerja luar

keluarga terdiri dari beberapa kegiatan seperti pengupasan dan pencucian kentang, penggorengan kentang, serta penyortiran dan pengemasan kentang. Satuan biaya tenaga kerja luar keluarga adalah Rupiah/HKO.

Tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga. Dapat dilihat pada tabel 15 tentang tenaga kerja luar keluarga. Agroindustri keripik kentang sebagian besar menggunakan tenaga yang berasal dari luar keluarga. Agroindustri keripik kentang Fayza menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, akan tetapi juga menggunakan dua tenaga kerja dari luar keluarga yang ditempatkan pada bagian penggorengan keripik

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Agroindustri Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Kegiatan	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)		Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoes)	
	HKO	Biaya (Rp)	HKO	Biaya (Rp)
Pengupasan dan pencucian	14	154.000	7	175.000
Penggorengan	17,5	528.500	10,5	271.250
Sortir dan pengemasan	10,5	262.500	7	175.000
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>945.000</b>	<b>24,5</b>	<b>621.250</b>

Biaya upah yang diberikan produsen kepada tenaga kerjanya menggunakan sistem upah harian. Pemberian jumlah upah setiap produsen kepada tenaga kerjanya berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh setiap karyawan. Setiap agroindustri memiliki jam kerja yang berbeda. Agroindustri keripik kentang Albaeta menetapkan jam kerja karyawan selama 4,5 jam yaitu mulai pukul 07.30 WIB s.d pukul 12.00 WIB. Agroindustri kedua yaitu keripik kentang Fayza menetapkan jam kerja karyawan selama 5,5 jam mulai pukul 07.30 WIB s.d pukul 12.00 WIB kemudian terdapat jam istirahat mulai pukul 12.00 WIB s.d 13.00 WIB setelah itu dilanjutkan bekerja kembali mulai pukul 13.00 WIB s.d

pukul 14.00 WIB. Agroindustri keripik kentang Diva menetapkan jam kerja karyawan selama 5 jam yaitu mulai pukul 07.30 WIB s.d pukul 12.30 WIB. Agroindustri keripik kentang Potatoez menetapkan jam kerja karyawan selama 4 jam yaitu mulai pukul 07.30 WIB s.d pukul 11.30 WIB. Upah yang diberikan kepada setiap karyawan berbeda. Karyawan bagian penggorengan memiliki upah tertinggi dikarenakan pekerjaan menggoreng keripik kentang adalah pekerjaan yang cukup berat. Pada saat menggoreng pekerja akan terkena panas dari uap penggorengan. Rata – rata upah untuk tenaga kerja penggorengan dari tiga industri yaitu keripik kentang Albaeta, keripik kentang Diva, dan keripik kentang Potatoez adalah sebesar Rp. 26.000, sedangkan rata – rata biaya upah dari ketiga industri yaitu keripik kentang Albaeta, keripik kentang Diva, dan keripik kentang Potatoez untuk pengupasan dan pencucian, serta sortir dan pengemasan adalah sebesar Rp. 24.000 . Berbeda dengan tiga industri lainnya, produsen keripik kentang Fayza memberikan upah dengan jumlah yang sama kepada setiap tenaga kerjanya, upah yang diberikan yaitu sebesar Rp. 35.000.

**c. Biaya Penyusutan Alat**

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang seharusnya dikeluarkan setiap minggu oleh produsen keripik kentang untuk kelancaran usahanya. Biaya ini akan dikeluarkan apabila terdapat kerusakan pada alat yang digunakan untuk produksi dan harus diperbaiki atau diganti.

Tabel 16 menyajikan biaya penyusutan alat untuk produksi keripik kentang. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang seharusnya disisihkan setiap minggunya oleh produsen keripik kentang untuk kelancaran usaha keripik kentang. Alat yang digunakan baik oleh agroindustri skala kecil dan skala rumah tangga semuanya

sama. Diantara alat yang digunakan untuk produksi keripik kentang yang memiliki nilai penyusutan terbesar adalah kompor. Kompor memiliki biaya penyusutan tinggi karena umur ekonomis kompor hanya enam bulan dan harga beli kompor tinggi. *Spinner* adalah alat peniris minyak modern yang dapat mengurangi kadar minyak dalam keripik, sehingga keripik dapat renyah dan tahan lama. Harga alat *spinner* adalah sebesar Rp. 4.500.000 biaya penyusutan *spinner* sebesar Rp. 5.769. Pasah adalah alat yang digunakan untuk mengiris kentang menjadi irisan tipis – tipis. Pasah digunakan dengan cara diletakkan diatas wajan penggorengan kemudian kentang di parut langsung di atas wajan dan langsung masuk ke dalam minyak penggorengan. Harga pasah berkisar Rp. 200.000, biaya penyusutan pasah adalah sebesar Rp. 15.577 pada agroindustri skala kecil dan Rp. 8.654 pada agroindustri skala rumah tangga. Biaya penyusutan pasah pada kedua jenis agroindustri berbeda karena umur ekonomis pasah berbeda.

Tabel 7. Biaya Penyusutan Alat pada Usaha Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)		Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Kompor	18.692	23,29	25.096	41,97
Wajan	2.615	3,26	2.625	4,39
Pasah	15.577	19,41	8.654	14,47
Box Keripik	1.827	2,28	553	0,92
Spinner	5.769	7,19	5.769	9,65
Hand Sealer	2.813	3,50	2.458	4,11
Alat Kupas	721	0,90	1.048	1,75
Pisau	2.212	2,76	692	1,16
Baskom	6.250	7,79	1.337	2,24
Ember	3.846	4,79	2.596	4,34
Serok Besar	7.212	8,99	4.327	7,24
Serok Kecil	3.365	4,19	1.298	2,17
Panci	4.673	5,82	1.183	1,98
Penyaringan	3.462	4,31	1.298	2,17
Timbangan	1.212	1,51	865	1,45
<b>Jumlah</b>	<b>80.245</b>	<b>100,00</b>	<b>59.799</b>	<b>100,00</b>

*Box* keripik adalah alat yang digunakan untuk menempatkan keripik yang sudah digoreng dan akan disortir. *Hand sealer* adalah alat yang digunakan untuk membantu mengemas keripik. Fungsi *hand sealer* adalah untuk merekatkan plastik kemasan agar plastik tertutup rapat. Panci digunakan untuk menyimpan minyak sisa penggorengan keripik. Minyak yang sudah digunakan untuk menggoreng keripik dapat digunakan kembali hingga dua kali pemakaian. Cara menyimpan minyak yaitu minyak disaring terlebih dahulu dengan alat penyaringan kemudian dimasukkan ke dalam panci.

#### d. Biaya Lain – lain

Biaya lain – lain adalah biaya yang dikeluarkan sebagai pendamping untuk proses penjualan keripik kentang. Biaya lain – lain umumnya terdiri dari biaya listrik dan air, biaya bahan bakar, dan biaya transportasi. Biaya lain – lain yang

terdapat pada usaha keripik kentang adalah biaya bahan bakar, biaya listrik, dan biaya transportasi.

Tabel 8. Biaya Lain - lain Produsen Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)		Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Bahan Bakar (gas)	1.860.000	89,61	900.000	89,82
Biaya Listrik	68.750	3,31	56.250	5,61
Biaya Transportasi	147.000	7,08	45.750	4,57
<b>Jumlah</b>	<b>2.075.750</b>	<b>100</b>	<b>1.002.000</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 17 biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya bahan bakar. Bahan bakar yang dimaksud adalah bahan bakar gas elpiji yang digunakan untuk keperluan menggoreng keripik kentang. Tabung gas yang digunakan oleh agroindustri keripik kentang adalah tabung gas elpiji berukuran 12 kg dan tabung gas elpiji berukuran 3 kg. Agroindustri yang menggoreng keripik dengan menggunakan tabung gas elpiji berukuran 12 kg adalah agroindustri keripik kentang merek Albaeta, Fayza, dan Diva sedangkan agroindustri keripik kentang Potatoez menggunakan gas elpiji berukuran 3 kg. Tabung gas elpiji berukuran 12 kg dapat digunakan sampai dua hari untuk satu kompor dengan pemakaian setiap harinya adalah selama 4 sampai 5 jam. Sedangkan agroindustri yang menggunakan tabung gas elpiji berukuran 3 kg menghabiskan sebanyak 2 tabung gas elpiji untuk setiap kompor yang digunakan. Harga isi ulang untuk tabung gas elpiji berukuran 12 kg adalah sebesar Rp. 155.000 sedangkan harga isi ulang tabung gas elpiji berukuran 3 kg adalah sebesar Rp. 20.000. Biaya listrik dikeluarkan untuk keperluan membayar listrik yang digunakan sehari – hari yang digunakan untuk penggunaan *hand sealer* dalam pembungkusan keripik kentang. Biaya transportasi

adalah biaya yang dikeluarkan produsen untuk melakukan pengiriman keripik kentang ke setiap pusat oleh – oleh atau gerai. Setiap pengiriman keripik kentang dikenakan biaya Rp.3000/kg. Biaya tersebut diberikan kepada orang yang melakukan pengiriman keripik ke pusat oleh – oleh, biaya transport diberikan sebagai biaya pengganti bahan bakar yang digunakan untuk mengantar keripik kentang.

**e. Total Biaya Eksplisit**

Total biaya eksplisit adalah besaran biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh produsen untuk usaha keripik kentang. Biaya eksplisit terdiri atas biaya bahan baku dan bahan pendukung, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga, serta biaya lain – lain.

Tabel 9. Biaya Eksplisit Produsen Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)		Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoes)	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Sarana Produksi	24.814.000	88,89	6.082.450	78,33
Biaya TKLK	945.000	3,39	621.250	8,00
Biaya Penyusutan Alat	80.245	0,29	59.799	0,77
Biaya Lain – lain	2.075.750	7,44	1.002.000	12,90
<b>Jumlah</b>	<b>27.915.395</b>	<b>100</b>	<b>7.765.499</b>	<b>100</b>

Tabel 18 menunjukkan total biaya eksplisit. Biaya eksplisit yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku dan bahan pendukung yang terdiri dari kentang, minyak, garam, kapur sirih, dan kemasan, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, dan biaya lain lain yang terdiri dari biaya bahan bakar (gas), biaya listrik, dan biaya transportasi. Biaya eksplisit yang paling banyak dikeluarkan untuk produksi keripik kentang adalah biaya bahan baku yaitu kentang. Harga kentang cukup mahal yaitu Rp. 15.000/kg dan jumlah kentang yang digunakan

dalam satu kali produksi keripik mencapai dua kuintal pada usaha skala kecil yaitu agroindustri keripik kentang Albaeta dan agroindustri Keripik kentang Fayza sehingga biaya yang dikeluarkan tinggi. Perbandingan penggunaan bahan baku kentang oleh kedua jenis agroindustri yaitu pada agroindustri skala kecil rata – rata dalam satu kali produksi membutuhkan kentang sebanyak 202 kg. Sedangkan agroindustri skala rumah tangga rata – rata dalam satu kali produksi membutuhkan kentang sebanyak 55 kg. Perbandingan persentase bahan baku yang digunakan yaitu sebesar 78,60 % : 21,4 %. Selain itu biaya bahan pendukung seperti minyak juga cukup tinggi dikarenakan minyak yang digunakan untuk menggoreng jumlahnya banyak yaitu mencapai 6 liter – 75 liter. Untuk tenaga kerja, tiga agroindustri yaitu keripik kentang Albaeta, keripik kentang Diva, dan keripik kentang Potatoez semua kegiatan proses produksi keripik kentang dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga. Agroindustri keripik kentang Fayza menggunakan 2 tenaga kerja dari luar keluarga yang ditempatkan pada bagian penggorengan keripik untuk kegiatan lainnya agroindustri keripik kentang Fayza menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya lain – lain yang dikeluarkan adalah biaya bahan bakar, biaya listrik, dan biaya transportasi. Biaya lain – lain yang paling banyak dikeluarkan terdapat pada biaya bahan bakar.

## **2. Biaya Implisit**

Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh produsen keripik kentang dalam menjalankan usahanya tetapi tetap diperhitungkan. Biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa tempat sendiri dan bunga modal sendiri.

**a. Biaya Sewa Tempat**

Biaya sewa tempat milik sendiri adalah biaya yang dikeluarkan apabila tempat yang dilakukan untuk produksi menyewa tempat orang lain. Biaya sewa tempat sendiri diperoleh dari luas tempat dikali dengan harga sewa setempat dalam satu tahun.

Tabel 10. Biaya Sewa Tempat milik sendiri Agroindustri Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Luas tempat (m <sup>2</sup> )	86	27,5
Biaya (Rp)	493.269	158.654

Berdasarkan tabel 19 produsen keripik kentang skala kecil yaitu agroindustri keripik kentang merek Albaeta dan merek Fayza rata – rata akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 493.269 setiap minggunya apabila menyewa tempat untuk melakukan produksi keripik kentang. Sedangkan untuk produsen keripik kentang skala rumah tangga yaitu agroindustri merek Diva dan merek Potatoez rata – rata akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 158.654 setiap minggunya apabila menyewa tempat untuk melakukan produksi keripik kentang. Biaya sewa tempat cukup tinggi karena tempat yang digunakan untuk produksi juga luas. Biaya sewa tempat di daerah setempat adalah sebesar Rp. 300.000/m<sup>2</sup>/tahun.

**b. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga**

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja dari keluarga yang memberikan sumbangan energi tanpa dinilai dengan uang. Biaya tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari beberapa kegiatan seperti pengupasan dan pencucian kentang, sortir dan pengemasan keripik kentang. Satuan biaya tenaga kerja dalam keluarga tersebut adalah Rupiah/HKO.

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Produsen Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Kegiatan	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	
	HKO	Biaya (Rp)
Pengupasan dan Pencucian	7	245.000
Penggorengan	0	
Sortir dan Pengemasan	10,5	367.500
<b>Jumlah</b>	<b>17,5</b>	<b>612.500</b>

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan bahwa agroindustri keripik kentang lebih banyak menggunakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga terutama untuk bagian penggorengan keripik kentang. Agroindustri yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga hanya agroindustri skala kecil yaitu keripik kentang merek Fayza. Produsen keripik kentang merek Fayza menggunakan tenaga kerja dalam keluarga karena anggota keluarga, yaitu anak yang sudah usia kerja akan tetapi tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga memilih untuk membantu proses pembuatan keripik kentang di rumah. Agroindustri skala rumah tangga yaitu keripik kentang merek Diva dan merek Potatoez seluruh kegiatan produksinya menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Agroindustri keripik kentang skala kecil yaitu merek Albaeta dan Fayza lebih besar dari agroindustri skala rumah tangga yaitu merek Diva dan Potatoez karena meskipun menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, akan tetapi tenaga kerja luar keluarga yang digunakan oleh agroindustri skala kecil juga lebih banyak.

### c. Biaya Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal sendiri adalah biaya bunga yang didapat dari modal milik sendiri dalam usaha keripik kentang. Bunga modal sendiri didasarkan pada besaran modal yang dikeluarkan oleh produsen keripik kentang yang berasal dari tabungan sendiri, tidak melakukan pinjaman ke bank atau koperasi.

Tabel 12. Biaya Bunga Modal Sendiri Agroindustri Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Total Biaya Eksplisit (Rp)	27.915.395	7.765.499
Bunga Modal Sendiri (Rp)	47.456	13.201

Tabel 21 menunjukkan bunga modal sendiri. Bunga modal milik sendiri dilakukan perhitungan agar mengetahui biaya yang dikeluarkan jika produsen meminjam di Bank BRI atau koperasi. Suku bunga pinjaman pada Bank BRI adalah sebesar 9% per tahun, jika suku bunga bank tersebut dijadikan per minggu maka bunga modal agroindustri keripik kentang diperoleh sebesar 0,17% atau 0,0017.

#### d. Total Biaya Implisit

Total biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan namun tetap diperhitungkan. Biaya implisit terdiri atas biaya sewa tempat sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan biaya bunga modal sendiri.

Tabel 13. Biaya Implisit Agroindustri Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)		Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sewa Tempat	493.269	43	158.654	92,32
Biaya TKDK	612.500	53,11	0	0
Bunga Modal Sendiri	47.456	4	13.201	7,68
<b>Jumlah</b>	<b>1.153.225</b>	<b>100</b>	<b>171.855</b>	<b>100</b>

Tabel 22 menunjukkan total biaya implisit. Biaya implisit yang paling banyak dikeluarkan oleh kedua jenis agroindustri adalah biaya sewa tempat. Biaya sewa tempat memiliki biaya yang tinggi karena harga sewa yang dikenakan di daerah setempat cukup tinggi yaitu Rp. 300.000/m<sup>2</sup> per tahun, selain itu tempat yang digunakan untuk dapur produksi keripik kentang juga cukup luas. Biaya tenaga kerja dalam keluarga pada agroindustri skala kecil cukup tinggi. Hal ini

dikarenakan agroindustri keripik kentang merek Fayza menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 5 orang. Sedangkan pada agroindustri skala rumah tangga tidak terdapat biaya tenaga kerja dalam keluarga, karena kedua agroindustri skala rumah tangga menggunakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Biaya bunga modal sendiri didapatkan dari total biaya eksplisit dikalikan dengan biaya sewa tempat yang berlaku di daerah setempat.

### **3. Total Biaya**

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam usaha industri keripik kentang, yaitu penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik kentang diantaranya biaya bahan baku yang merupakan *elemen* penting bagi setiap usaha. Bahan baku yang digunakan yaitu kentang jenis Agria dan jenis Granola. Jumlah produksi akan dipengaruhi oleh banyak tidaknya bahan baku yang digunakan. Semakin banyak bahan baku dan bahan pendukung yang digunakan maka total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri akan semakin besar. Penggunaan bahan baku harus efisien artinya bahan baku yang dikeluarkan dapat menghasilkan atau memproduksi dengan kuantitas yang sesuai. Hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel .

Tabel 14. Total Biaya Agroindustri Keripik Kentang di Dusun Batur Selatan dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)		Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Eksplisit				
Biaya Sarana Produksi	24.814.400	88,89	6.082.450	78,33
Biaya TKLK	945.000	3,39	621.250	8,00
Biaya Penyusutan Alat	80.245	0,29	59.799	0,77
Biaya Lain – lain	2.075.750	7,44	1.002.000	12,90
<b>Jumlah</b>	<b>27.915.395</b>	<b>100</b>	<b>7.765.499</b>	<b>100</b>
Biaya Implisit				
Sewa Tempat	493.269	43	158.654	92,32
Biaya TKDK	612.500	53,11	0	0
Bunga Modal Sendiri	47.456	4	13.201	7,68
<b>Jumlah</b>	<b>1.153.225</b>	<b>100</b>	<b>171.855</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah</b>	<b>29.068.620</b>		<b>7.937.354</b>	

#### 4. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari perkiraan antara jumlah *output* yang dihasilkan dengan harga *output*. Penerimaan terdiri atas produksi dan harga, dimana produksi yang digunakan adalah rata – rata jumlah produksi selama satu minggu.

Tabel 15. Penerimaan Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur per minggu

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Produksi (pcs)	1136	575
Harga (Rp)	34.000	32.108
<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>38.624.000</b>	<b>18.462.000</b>

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri skala kecil dalam satu minggu dapat menjual keripik kentang sebanyak 1136 pcs yang dikemas dengan berat 250 gram. Harga keripik kentang dari agroindustri skala kecil adalah sebesar Rp. 34.000 per 250 gram. Penerimaan yang didapat oleh agroindustri skala kecil adalah sebesar Rp. 38.624.000 per minggu. Sedangkan agroindustri skala rumah tangga dalam satu

minggu menjual keripik kentang sebanyak 575 pcs yang dikemas dengan berat 250 gram. Harga keripik kentang dari kedua agroindustri skala rumah tangga berbeda. Keripik kentang merek Diva dijual dengan harga Rp. 34.000 per 250 gram, sedangkan keripik kentang merek Potatoez dijual dengan harga Rp. 30.000 per 250 gram. Sehingga untuk menghitung penerimaan dari kedua agroindustri skala rumah tangga menggunakan harga tertimbang yaitu sebesar Rp. 32.108. Agroindustri skala rumah tangga memperoleh penerimaan sebesar Rp. 18.462.000 per minggu. Banyaknya penerimaan dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan setiap harinya.

## 5. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu bagian penting dalam suatu usaha, dimana pendapatan yang tinggi secara langsung mempengaruhi tingkat kesuksesan usaha apabila pengeluaran biaya lebih kecil dari total penerimaan.

Tabel 16. Pendapatan Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur per minggu

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Penerimaan	38.624.000	18.462.000
Total Eksplisit	27.915.395	7.765.499
<b>Pendapatan</b>	<b>10.708.605</b>	<b>10.696.501</b>

Besarnya pendapatan yang diperoleh agroindustri keripik kentang skala kecil adalah sebesar Rp. 10.708.605. Sedangkan pendapatan yang diperoleh agroindustri skala rumah tangga adalah sebesar Rp. 10.696.501. Bisa dikatakan pendapatan yang dihasilkan oleh industri cukup besar. Pendapatan yang didapatkan kedua jenis agroindustri tidak berbeda jauh, karena total biaya eksplisit yaitu untuk biaya tenaga kerja pada agroindustri skala rumah tangga tidak tinggi sehingga pendapatannya besar. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga agroindustri skala

rumah tangga lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada agroindustri skala kecil sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja juga lebih sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian Basra Pasau (2015) dalam penelitiannya diperoleh pendapatan per bulan produksi keripik ubi kayu pada industri Pundi Mas yaitu sebesar Rp. 22.259.250,34 atau Rp. 267.111.004 per tahun.

## 6. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya, mulai dari biaya eksplisit maupun implisit.

Tabel 17. Keuntungan Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur per minggu

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Penerimaan	38.624.000	18.462.000
Total Biaya	29.068.621	7.937.354
<b>Keuntungan</b>	<b>9.555.379</b>	<b>10.524.646</b>

Berdasarkan hasil penelitian keuntungan yang didapatkan agroindustri keripik kentang skala rumah tangga lebih besar dibandingkan dengan agroindustri keripik kentang skala kecil. Hal tersebut dikarenakan total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri skala kecil lebih tinggi dibandingkan dengan agroindustri keripik kentang skala rumah tangga. Total biaya yaitu biaya implisit pada agroindustri skala rumah tangga lebih kecil daripada agroindustri skala kecil. Biaya implisit yang mempengaruhi adalah biaya tenaga kerja. Pada agroindustri skala rumah tangga tidak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sedangkan pada agroindustri skala kecil menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Semakin besar total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan semakin kecil maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh agroindustri keripik kentang. Sejalan dengan Sajari

(2017) dalam penelitiannya yaitu analisis kelayakan usaha keripik pada UD. Mawar di Gampong menyatakan bahwa keuntungan merupakan kegiatan usaha yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. total penerimaan usaha keripik UD Mawar sebesar Rp. 60.750.000/ bulan , sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 38.508.054/ bulan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 22.241.946/ bulan.

### C. Kelayakan Usaha Keripik Kentang

Analisis kelayakan usaha adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan. Pada umumnya menganalisis usaha tersebut dapat dilihat dari tiga indikator yaitu R/C Ratio, Produktivitas Modal, dan Produktivitas Tenaga Kerja.

#### 1. *Revenue Cost Ratio*

*Revenue Cost ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Tabel 18. R/C Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur

Uraian	Skala Kecil ( Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga ( Diva & Potatoez)
Total Penerimaan	38.624.000	18.462.000
Total Biaya	29.068.621	7.937.354
<b>R/C ratio</b>	<b>1,33</b>	<b>2,33</b>

Tabel 27 menunjukkan besarnya R/C *ratio* agroindustri keripik kentang di Dusun Batur Selatan. Berdasarkan R/C *ratio* yang didapatkan kedua kategori agroindustri keripik kentang layak untuk dijalankan. Kategori agroindustri skala kecil diperoleh R/C *ratio* sebesar 1,33 yang artinya setiap pengeluaran Rp.

1.000.000 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.330.000 maka usaha keripik kentang layak untuk dijalankan. R/C *ratio* yang didapatkan pada kategori skala rumah tangga adalah sebesar 2,33 yang artinya setiap pengeluaran Rp. 2.000.000 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.330.000 maka usaha keripik kentang layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ruswaji (2018) analisis kelayakan usaha keripik kentang pada UD. Vigor. Berdasarkan perbandingan total penerimaan dan total biaya menunjukkan bahwa perhitungan R/C rasio pada UD. Vigor yaitu menguntungkan karena nilai R/C rasio Rp. 1,64 > 1. Artinya setiap pengeluaran Rp. 100 memberikan penerimaan sebesar Rp. 164 maka agroindustri UD. Vigor layak untuk diusahakan.

## 2. Produktivitas Modal

Produktivitas Modal adalah kemampuan modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Untuk memperoleh nilai produktivitas modal, terlebih dahulu mencari nilai pendapatan, sewa tempat milik sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan total biaya eksplisit.

Tabel 19. Produktivitas Modal Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur

Uraian	Skala Kecil (Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga (Diva & Potatoez)
Pendapatan (Rp)	10.708.605	10.696.501
Sewa Tempat (Rp)	493.269	158.654
Biaya TKDK (Rp)	612.500	0,00
Biaya Eksplisit (Rp)	27.915.395	7.765.499
<b>Produktivitas Modal (%)</b>	<b>34</b>	<b>136</b>

Berdasarkan tabel 28 menunjukkan bahwa produktivitas modal kedua agroindustri keripik kentang sangat berbeda, akan tetapi kedua kategori agroindustri tersebut layak untuk dijalankan. Produktivitas agroindustri skala kecil

adalah sebesar 34% per minggu. Sedangkan produktivitas modal agroindustri keripik kentang skala rumah tangga adalah sebesar 136% per minggu. Artinya usaha keripik kentang layak untuk dijalankan karena produktivitas modal lebih tinggi dari suku bunga pinjaman bank BRI yang berlaku di Kecamatan Batur yaitu sebesar 9% per tahun maka jika dihitung per minggu sebesar 0,17% . Jadi untuk mendirikan usaha keripik kentang produsen dapat melakukan modal pinjaman ke bank, bank akan memberikan pinjaman kepada produsen karena bank akan menganggap produsen dapat membayar bunga pinjaman.

### 3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja untuk memproduksi selama proses produksi usaha keripik kentang dan dinyatakan dalam satuan (Rp/HKO).

Tabel 20. Produktivitas Tenaga Kerja Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur

Uraian	Skala Kecil ( Albaeta & Fayza)	Skala Rumah Tangga ( Diva & Potatoez)
Pendapatan (Rp)	10.708.605	10.696.501
Sewa Tempat (Rp)	493.269	158.654
Bunga Modal Sendiri (Rp)	47.456	13.201
TKDK (HKO)	17,5	0
<b>Produktivitas Tenaga Kerja (Rp)</b>	<b>581.022</b>	-

Berdasarkan tabel 29 menunjukkan bahwa nilai produktivitas tenaga kerja agroindustri keripik kentang skala kecil adalah sebesar Rp. 581.022/HKO lebih besar dari upah buruh setempat. Upah buruh setempat sebesar Rp. 45.000/HKO. Artinya setiap tenaga kerja yang bekerja pada agroindustri keripik akan menghasilkan Rp. 581.022 dan agroindustri keripik kentang layak untuk dijalankan. Sedangkan untuk agroindustri skala rumah tangga tidak diketahui jumlah

produktivitas tenaga kerjanya. Hal tersebut dikarenakan pada agroindustri skala rumah tangga tidak menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Berdasarkan hasil yang di dapat, maka lebih baik mendirikan industri keripik kentang daripada menjadi buruh.

